

SINERGITAS PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PELATIHAN PUBLIK SPEAKING BERBASIS KOMPETENSI PADA GEN-Z

Sri Wijastuti¹, Rahmatya Widyaswati², Fahrizal Nurdiansyah³, Tyalika Sofyana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

E-mail : sriwijastuti64@gmail.com

Abstract

Generation Z (Gen-Z) represents a productive age group with significant potential in leadership development and public communication. However, many Gen-Z individuals still lack adequate public speaking skills. Low self-confidence, limited practice-based training, and insufficient opportunities for self-actualization are the underlying problems that necessitate a human resource development program through competency-based public speaking training. This community service activity aimed to enhance the verbal communication skills, self-confidence, and presentation abilities of the Gen-Z Squad Jawara at Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta as part of a strategic effort to strengthen student human resource capacity. The methods employed included participant needs assessment, training module development, interactive face-to-face sessions, focused group discussions, and pre-test and post-test evaluations. The training was delivered in three thematic sessions: fundamentals of public communication, vocal techniques and expression, and speech simulation with performance evaluation. The results demonstrated that the training successfully improved participants' self-confidence by 85%, message articulation skills by 82%, and public speaking courage by 76%. It is concluded that competency-based training with a practical, hands-on approach is effective in enhancing public speaking skills and empowering the potential of Gen-Z within the university context.

Keywords: *public speaking, human resources, Gen-Z, competency training, community service*

Abstrak

Generasi Z (Gen-Z) merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kepemimpinan dan komunikasi publik, namun masih banyak di antara mereka yang belum memiliki keterampilan *public speaking* yang memadai. Rendahnya kepercayaan diri, minimnya pelatihan berbasis praktik, serta kurangnya ruang aktualisasi menjadi latar belakang perlunya program penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan *public speaking* berbasis kompetensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, kepercayaan diri, dan keterampilan presentasi anggota Gen-Z Squad Jawara Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas SDM mahasiswa. Metode pengabdian yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan sesi tatap muka berbasis praktik, diskusi kelompok terarah, dan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi tematik: pengenalan dasar komunikasi publik, teknik vokal dan ekspresi, serta simulasi dan evaluasi pidato. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan rata-rata kepercayaan diri peserta sebesar 85%, kemampuan menyampaikan pesan secara terstruktur sebesar 82%, dan keberanian tampil di depan umum sebesar 76%. Kesimpulan dari kegiatan ini menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kompetensi dengan metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* dan memberdayakan potensi Gen-Z di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: *public speaking, sumber daya manusia, Gen-Z, pelatihan kompetensi, pengabdian masyarakat*

Submitted: 2025-05-15	Revised: 2025-06-10	Accepted: 2025-06-21
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Generasi Z (Gen-Z) yang merupakan individu kelahiran tahun 1997–2012 kini mendominasi komposisi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Generasi Z dikenal sangat adaptif terhadap teknologi dan aktif di ruang digital, namun memiliki kelemahan dalam komunikasi verbal yang formal, ekspresi diri dalam forum publik, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut komunikasi profesional (Scheffer-Sumampouw, 2022). Berdasarkan hasil survei internal yang dilakukan

terhadap 30 anggota Squad Jawa UTP—sebuah organisasi kampus yang mewadahi minat dan bakat kepemimpinan mahasiswa—diketahui bahwa hanya 27% anggota yang merasa percaya diri saat berbicara di depan umum, dan lebih dari 60% menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan formal *public speaking*. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi intelektual dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di era profesionalisme dan kepemimpinan publik.

Secara geografis dan institusional, UTP terletak di wilayah Surakarta yang kaya akan potensi sosial-kultural dan menjadi pusat pendidikan tinggi regional. Potensi ini menjadikan UTP sebagai aktor strategis dalam mengembangkan model pembinaan mahasiswa melalui penguatan SDM berbasis kompetensi. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia adalah investasi jangka panjang yang strategis dan berdampak luas pada berbagai aspek (Rini et al., 2022). Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah pelatihan *public speaking* yang terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan citra profesional mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang program pelatihan *public speaking* berbasis kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Gen-Z di lingkungan Squad Jawa UTP?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa melalui pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif?
3. Sejauh mana efektivitas kegiatan pelatihan tersebut dalam membentuk keterampilan komunikasi publik dan kepercayaan diri anggota organisasi?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menyusun dan mengimplementasikan modul pelatihan *public speaking* berbasis kompetensi bagi anggota Squad Jawa UTP Surakarta.
2. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia mahasiswa melalui pelatihan komunikasi publik yang aplikatif dan kontekstual.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, struktur berpikir logis, dan keberanian tampil di depan publik bagi Gen-Z kampus.

Pelatihan berbasis kompetensi semakin penting karena adanya kebutuhan untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan di tingkat global (Putri et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa Gen-Z, pelatihan ini harus disesuaikan dengan karakteristik generasi yang responsif terhadap metode interaktif, berbasis praktik, dan penghargaan atas umpan balik (Prawiyogi & Toyibah, 2020).

Public speaking sendiri merupakan bagian integral dari soft skills yang esensial dalam pendidikan tinggi. Menurut (Dwi Anggraeni & Nurhadi, 2024), keterampilan komunikasi lisan yang baik terbukti berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan dan peran kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi kampus. Oleh karena itu, penguatan keterampilan ini harus dilakukan melalui metode pelatihan yang integratif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil.

Dengan memperkuat sinergi antara pelatihan dan pengembangan karakter, program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan mahasiswa Gen-Z yang holistik, siap bersaing, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam ruang publik akademik maupun sosial.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung, yang menekankan pada identifikasi kebutuhan, pelatihan intensif, dan pendampingan berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring melalui sesi tatap muka, diskusi kelompok, dan praktik simulatif.

1. Identifikasi Kebutuhan Kompetensi *Public speaking*

Tahap awal dilakukan melalui survei tertulis dan wawancara semi-struktural kepada anggota Squad Jawara UTP. Survei dirancang untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, pengalaman berbicara di depan umum, serta harapan peserta terhadap pelatihan. Hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta belum pernah mengikuti pelatihan formal *public speaking* dan mengalami kesulitan dalam menyusun struktur presentasi serta mengelola ketegangan saat tampil di hadapan audiens.

2. Pelatihan *Public speaking* Berbasis Kompetensi

Pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama yang mencakup teori dan praktik, masing-masing selama dua hari. Materi pelatihan meliputi:

- Teknik membuka dan menutup presentasi secara meyakinkan
- Penyusunan struktur argumen dan alur narasi
- Penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan ekspresi wajah
- Simulasi pidato singkat dan presentasi kelompok

Pelatihan menggunakan pendekatan andragogi yang disesuaikan dengan karakteristik Gen-Z, yaitu dengan metode diskusi terbuka, latihan praktik individual dan berkelompok, serta penggunaan studi kasus yang relevan dengan dunia kampus. Peserta juga diberi kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator dan teman sejawat, guna meningkatkan kualitas penyampaian mereka (Wijaya & Miyanto, 2022).

3. Pendampingan dan Penyusunan Portofolio Komunikasi

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menyusun portofolio pribadi yang memuat:

- Profil kekuatan dan kelemahan komunikasi individu (self-assessment)
- Rencana pengembangan keterampilan komunikasi jangka pendek
- Dokumentasi kegiatan *public speaking* yang telah diikuti

Pendampingan dilakukan melalui sesi diskusi kelompok dan konsultasi individu dengan fasilitator. Seluruh aktivitas ini dirancang untuk mendorong refleksi diri peserta dan menciptakan budaya komunikasi publik yang berkelanjutan di lingkungan organisasi Squad Jawara.

Metode ini mengacu pada model pelatihan berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan kemampuan praktis, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi berbasis performa nyata (Irawan et al., 2024). Pelaksanaan secara luring juga memberikan ruang interaksi interpersonal yang intensif, yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan *public speaking*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) generasi muda, khususnya Gen-Z Squad Jawara UTP Surakarta, melalui pelatihan keterampilan *public speaking* berbasis kompetensi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh melalui observasi awal dan angket pre-test, diketahui bahwa sebagian besar peserta (78%) belum memiliki pengalaman tampil di depan publik dan menunjukkan kecemasan komunikasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan peningkatan kompetensi komunikasi lisan yang efektif.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga sesi utama yang mencakup: (1) Pengenalan dasar *public speaking* dan etika komunikasi, (2) Praktik teknik vokal, intonasi, dan gestur tubuh, serta (3) Simulasi pidato dan evaluasi performa. Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri (85% peserta menyatakan lebih percaya diri), artikulasi pesan (82%), dan kemampuan menyampaikan opini dalam forum terbuka (76%). Perubahan ini

diperkuat oleh hasil post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 28% dibanding pre-test.

Dari segi kualitas pelaksanaan, pendekatan interaktif dengan metode experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Model ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Naqiyah, 2022), yang menyatakan bahwa metode experiential learning efektif meningkatkan kepercayaan diri, gaya berbicara, serta performa siswa dalam public speaking. Selain itu, kolaborasi lintas divisi dalam program ini menjadi wujud nyata dari sinergitas penguatan SDM berbasis komunitas, sebagaimana disarankan oleh (Fitriana & Febrianto, 2024) dalam studi mereka mengenai pengembangan kapasitas organisasi pemuda.

Pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam penguatan SDM, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi agen perubahan di masa mendatang. Pelatihan *public speaking* tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat karakter, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis peserta.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa sinergitas dalam penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan *public speaking* berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas komunikasi generasi muda, khususnya Gen-Z Squad Jawara UTP Surakarta. Pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis dan meyakinkan. Hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kompetensi komunikasi setelah pelatihan dilaksanakan.

Program ini juga menunjukkan efektivitas pendekatan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pengelola organisasi kemahasiswaan dalam menciptakan ekosistem pengembangan SDM yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan aspek pelatihan teknis dan penguatan karakter, kegiatan ini memberikan kontribusi konkret terhadap pembentukan profil lulusan yang adaptif, komunikatif, dan berdaya saing.

Rekomendasi

1. Penguatan Program Berkelanjutan

Disarankan agar program pelatihan *public speaking* ini tidak berhenti pada satu siklus kegiatan, melainkan dikembangkan sebagai program berkelanjutan dalam kurikulum kegiatan kemahasiswaan atau pembinaan organisasi.

2. Integrasi dalam Kurikulum Soft Skills

Universitas dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum sebagai bagian dari program pengembangan soft skills yang terstruktur dan berbasis capaian pembelajaran.

3. Kolaborasi Multi-pihak

Kolaborasi antara dosen, praktisi komunikasi, dan alumni yang telah berpengalaman dalam bidang *public speaking* perlu diperluas untuk memberikan perspektif praktis dan jaringan yang lebih luas kepada peserta.

4. Pengembangan Modul dan Media Digital

Diperlukan penyusunan modul pelatihan dan media pembelajaran digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta, untuk memperluas jangkauan dan keberlanjutan dampak pelatihan.

5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Evaluasi lanjutan terhadap implementasi kemampuan *public speaking* di lingkungan akademik dan organisasi peserta perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas jangka panjang dari kegiatan ini.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bahwa pengabdian Masyarakat ini Dibiayai oleh: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP) dengan Nomor Kontrak 004/PK-PkM/LPPM-UTP/XII/2024 Tahun Anggaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Dwi Anggraeni, N., & Nurhadi, D. (2024). Pengaruh Communication Skills, Problem Solving Skills, Career Decision Making Skills dan Self Management terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4185–4192. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.795>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Peningkatan Kapasitas Pemuda Bina Remaja Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8431>
- Irawan, S. P., Idayati, F., Praskadinata, H. Y. C., Dina, F., Abdurrohman, N. A. T., Triono, F., Irdhayanti, E., Bisri, T. S., Nurdiah, S., Harapan, E., Koesmono, H. T., Rachmawati, I. A. K., & Saputra, M. A. (2024). *Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan*. Eureka Media Aksara. <https://repo.unicimi.ac.id/501/1/24-07-149-EBOOK%20Pengembangan%20SDM%20yang%20Berkelanjutan.pdf>
- Naqiyah, N. (2022). The Practice of Public Speaking with the Experiential Learning to Improve Self-Efficacy in Students of Islamic Boarding High School. *Sociometry Journal of Social Science, Art and Humanity*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/sociometry.v2i1.2318>
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103>
- Putri, D., Husna, K., Fahrezi, M. A., & Darmansah, T. (2024). Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik di Era Digital. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i1.1399>
- Rini, A., Zandra, D. W., & Rissa, M. W. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri Kreatif Berbasis Cetak Saring Manual sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1425–1431.
- Scheffer-Sumampouw, C. S. (2022). KOMUNIKASI PROFESIONAL BAGI GEN Z di Kota Sungailiat-Bangka dan Tangerang-Banten. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1640>
- Wijaya, M. M., & Miyanto, D. (2022). Implementation of Spiritual Education in Generation Z Students. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 195–210. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.292>